

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Supervisi di MA NU Al-Hidayah Kudus dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam setahun oleh kepala madrasah (kamad) melalui kunjungan kelas dan observasi langsung terhadap guru yang mengajar di kelas. Tahapan supervisi yang telah dilaksanakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Layanan supervisi difokuskan pada bidang akademik. Supervisi yang dilaksanakan di MA NU Al-Hidayah termasuk dalam tipe *training* dan *guidance* (latihan dan bimbingan) dimana guru-guru mendapatkan bimbingan-bimbingan dan arahan dari kamad baik dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, dan pengelolaan kelas.
2. Kepemimpinan kepala MA NU Al-Hidayah Kudus tercermin dari peran, fungsi, dan perilaku/aktivitas yang dilakukan pemimpin dalam kegiatan pengelolaan pendidikan di lembaganya. Beberapa peran yang telah dijalankan kamad, di antaranya: bentuk keteladanan, pemecah masalah, pembelajar, motivator, serta pencipta iklim yang kondusif. Selain itu fungsi instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi, dan pengendalian juga telah dilaksanakan. Berdasarkan perilaku dan aktivitas kepemimpinan yang ditampilkan, maka kepemimpinan kamad di MA NU Al-Hidayah termasuk dalam tipe kepemimpinan demokratik. Tipe kepemimpinan ini dicirikan dari segenap upaya yang dilakukan kamad dalam memberdayakan setiap anggotanya dalam pengelolaan pendidikan dan lebih mementingkan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.
3. Upaya peningkatan mutu pendidikan di MA NU Al-Hidayah dilakukan melalui supervisi dan kepemimpinan. Supervisi yang dilaksanakan telah memenuhi standar minimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab standar pengelolaan. Hanya saja dari segi pelaporannya belum dilakukan secara optimal. Sementara itu, tipe

kepemimpinan demokratik yang dijalankan mampu berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA NU A-Hidayah. Ini karena pemimpin telah menjalankan peran, fungsi kepemimpinan, mampu membangkitkan dan memupuk kepercayaan diri pada guru juga staff serta membina kerja sama tim yang solid.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait pelaksanaan supervisi dan kepemimpinan kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan peneliti hanya sebatas tentang supervisi yang bersifat akademik. Supervisi yang bersifat manajerial belum mampu peneliti jangkau karena keterbatasan waktu penelitian. Dengan demikian supervisi yang sifatnya manajerial dapat dijadikan bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya.
2. Dalam riset ini peneliti memakai satu pendekatan saja untuk menganalisis aktivitas kepemimpinan dalam pengelolaan pendidikan yaitu pendekatan perilaku saja. Pendekatan lain tentang kepemimpinan seperti pendekatan sifat, keahlian, situasional belum bisa peneliti jangkau karena keterbatasan dari waktu penelitian. Dengan demikian pendekatan-pendekatan lain dari kepemimpinan tersebut dapat menjadi bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya.